

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Dalam kondisi keuangan dapat diketahui jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang) serat modal (ekuitas) dalam neraca. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dapat memberikan informasi bagaimana hasil (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Dari laporan laba rugi tersebut dapat mencerminkan tercapai atau tidak kinerja keuangan suatu perusahaan dari diketahui jumlah pendapatan yang diterima sampai dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan kuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat dan penting bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan tersebut sehingga laporan keuangan yang disajikan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh berbagai pihak, maka dari itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi pemilik dan manajemen perusahaan untuk mengetahui tercapai atau tidak target yang telah ditentukan atau direncanakan dan bermanfaat juga untuk para investor dalam pembuatan keputusan investasi.

Analisis laporan keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang. Hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang akan membuat manajemen memperbaiki dan mempertahankan atau dapat meningkatkan lagi strategi-strategi yang menjadi kekuatan perusahaan. Kekuatan dan kelemahan ini menjadi gambaran bagi perusahaan dalam menilai kinerja yang telah diupayakan manajemen selama satu periode tersebut. Jika terdapat kelemahan dalam kinerja keuangan, maka manajemen dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan dapat merencanakan strategi-strategi untuk kedepannya dalam mengatasi kelemahan tersebut. Perencanaan tersebut nantinya akan menutupi kelemahan-kelemahan yang ada, sedangkan

untuk hasil yang sudah baik tetap dipertahankan dan lakukan upaya dalam perkembangan dan peningkatan untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

Dalam analisis keuangan, beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) manajer keuangan perlu melihat trend atau perkembangan dalam laporan keuangan (2) angka-angka yang berdiri sendiri akan sulit ditentukan baik-tidaknya (3) membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati (4) manajer keuangan barangkali memerlukan informasi tambahan yang tidak tersedia di laporan keuangan (Hanafi, 2004). Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai informasi posisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan jumlah aktiva (harta), kewajiban, pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan catatan-catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan gambaran posisi keuangan tersebut kinerja manajemen selama periode tersebut dapat terlihat kekuatan dan kelemahan. Laporan keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, sehingga dapat dianalisa dan diperoleh data laporan keuangan yang akan menjadi data pendukung untuk manajemen dalam mengambil keputusan.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh pihak auditor yang independen dan tanggungjawab direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan secara berkala dan sesuai dengan kebijakan dari perusahaan. Rasio keuangan sangat penting dan berguna bagi pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan adalah rasio yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dengan rasio keuangan dapat mempermudah para pemegang saham dan calon pemegang saham untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang mencerminkan perkembangan suatu perusahaan tersebut. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan dimasa yang akan datang. Tujuan dari analisis rasio keuangan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya dan mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dari hasil tersebut diinterpretasikan sehingga dapat digunakan oleh para pemegang saham dan calon pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018:110) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari analisis rasio keuangan mampu membuat perusahaan untuk membuat perencanaan strategi-strategi yang bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga menghasilkan keuangan perusahaan yang optimal.

2.1.3. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2019:33), teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal berkaitan dengan informasi laba (per saham) yang tercantum didalam laporan keuangan yang akan menjadi pengaruh dari harga saham tersebut. Manajemen bertanggungjawab dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu investor atau pemegang saham melalui laporan keuangan yang telah diungkapkan. Dari laporan keuangan tersebut, investor dan pemegang saham dapat mengetahui dan menilai peningkatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas mengenai rencana manajemen, kebijakan manajemen, strategi-strategi manajemen dan lainnya yang tidak diungkapkan. Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977). Teori sinyal ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi yang baik berkaitan dengan peningkatan laba pada perusahaan kepada pihak investor dan pemegang saham. Jika investor dan pemegang saham tidak mempercayai informasi yang disampaikan manajemen, maka perusahaan akan mengalami deadweight costing yang bertujuan untuk meyakinkan investor dan pemegang saham berkaitan dengan peningkatan laba perusahaan.

Informasi laba akan menjadi sarana dalam menyampaikan informasi dari manajemen kepada investor dan pemegang saham dan menjadi alat dalam menganalisis untuk mengambil keputusan investasi dan diharapkan sesuai dengan harapan pihak investor dan pemegang saham.

Manajemen perusahaan harus memiliki informasi yang lebih banyak mengenai laba perusahaan dibandingkan dengan pihak investor dan pemegang saham di pasar modal. Kondisi ini mampu mendorong terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan stakeholder. Jika terjadi asimetri informasi, maka dapat diatasi dengan cara pengungkapan atau disclosure (penjelasan informasi yang cukup jelas dan meyakinkan keadaan perusahaan yang sebenarnya). Dalam pengumuman laba memuat informasi yang digunakan oleh para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serit memperkirakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jika manajemen perusahaan mengumumkan peningkatan laba, maka akan menjadi informasi yang baik bagi investor dan pemegang saham tentang kondisi keuangan perusahaan yang relatif baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, jika Jika manajemen perusahaan mengumumkan penurunan laba, maka akan menjadi informasi yang tidak baik bagi investor dan pemegang saham tentang kondisi keuangan perusahaan yang relatif tidak baik dimasa yang akan datang.

2.1.4. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2012), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal sebagai pemilik dan agen sebagai pihak manajemen. Hubungan kerja antara pihak agen dan prinsipal memiliki tujuan dari masing-masing pihak, seperti untuk meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi keadaan lingkungan yang dimana keputusan harus diambil dan untuk mengevaluasi hasil keputusan yang telah diambil untuk mempermudah pengalokasian dari kerja anantara pihak agen dan prinsipal sesuai dengan kontrak kerja dari keduabelah pihak. Menurut Sari dan Ardini (2018), hubungan antara agen dan prinsipal dapat diasumsikan bahwa manajemen sebagai agen menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang tercantum dalam hubungan kontrak kerja dan pemegang saham sebagai prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan. Teori agen tidak terlepas dari pihak agen dan prinsipal dimana keduabelah pihak memiliki masing-masing penempatan posisi, peran dan kedudukannya.

Asumsi dari teori keagenan dari pihak agen dan prinsipal terlihat sangat berbeda dan bertolak belakang dikarenakan mereka memiliki posisi, kedudukan dan peran yang berbeda dimana dari perbedaan yang bertolak belakang ini akan memunculkan konflik dan permasalahan. Menurut Sari dan Ardini (2018), manajemen perusahaan cenderung untuk mengejar dan mengutamakan tujuan pribadinya dibandingkan memaksimalkan

kesejahteraan pemegang saham. Manajemen terlalu memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui proyek dan investasi perusahaan yang menguntungkan dalam jangka panjang. Dari konflik dan permasalahan tersebut, manajemen dan pemegang saham membutuhkan pihak yang dapat mengevaluasi, memantau dan memeriksa terhadap aktivitas dari manajemen dan pemegang saham seperti auditor yang dapat memonitoring dan mengawasi pihak manajemen dan pemegang saham dalam mengelola keuangan perusahaan dan menilai kelayakan strategi-strategi manajemen.

2.1.5. Perubahan laba

Perubahan laba merupakan gambaran dari kenaikan atau penurunan laba pertahun (Ilham *et.al.*, 2022). Setiap perusahaan tujuan utamanya berorientasi pada perolehan laba yang optimal dan maksimal, perolehan laba akan berpengaruh terhadap aktivitas dan keberlangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan pedoman dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien dalam menjalankan perusahaan, dasar dalam penilaian kinerja perusahaan, serta dasar dalam peramalan laba perusahaan di masa yang akan datang. Kegiatan perusahaan dalam memprediksi laba dapat dilihat dari hubungan pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan biaya yang dihasilkan atas aktivitas produktif perusahaan, prospek perusahaan dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima dimasa mendatang.

Laba merupakan indikator penting dalam investor dan calon pemegang saham dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, maka dari itu perusahaan harus memaksimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika laba yang mengalami peningkatan akan menjadi hasil yang positif dan baik untuk para investor dan calon pemegang saham, dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan akan menjadi hasil yang negatif dan tidak baik untuk para investor dan calon pemegang saham.

Investor dan pemegang saham merupakan salah satu pemakai laporan keuangan perusahaan. Investor dan pemegang saham tidak hanya menilai laba perusahaan yang dihasilkan dalam satu periode melainkan menilai perubahan laba dari tahun ke tahun untuk mendapatkan informasi yang mencukupi dalam mengambil keputusan yang tepat. Hasil dari perubahan laba diinterpretasikan dalam persentase untuk membandingkan persen antara selisih laba (laba tahun saat ini dikurangi dengan laba tahun sebelumnya) dengan laba tahun

sebelumnya. Informasi laba juga dapat berfungsi untuk memprediksi perubahan laba perusahaan yang akan datang, menilai kinerja manajemen, menentukan keputusan investasi. Menurut Grisely (2015) laba memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, (2) laba didasarkan pada prestasi perusahaan pada periode tertentu, (3) laba didasarkan pada prinsip pendapatan memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, (4) laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, (5) laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Ketetapan perubahan laba disebabkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Harianto & Sudomo, 1998) didalam jurnal Radel *et al*, (2021) sebagai berikut:

1. Periode Waktu. Periode waktu digunakan untuk ramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang akan dicapai. Semakin singkat jarak waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
2. Tingkat *leverage*. Suatu perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya kecurangan dalam ramalan perubahan laba.
3. Beseran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menyebabkan skala ekonomi yang berbeda-beda. Banyak perusahaan besar dan kecil dengan tujuan yang sama untuk memperoleh laba. Perusahaan besar dapat membuat ramalan perubahan laba yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.
4. Umur perusahaan. Suatu perusahaan dengan umur perusahaan yang relatif lama lebih menunjukkan sistem manajemen perusahaan yang relatif optimal. Jika manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman, sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
5. Integritas auditor. Suatu perusahaan tentunya harus memiliki auditor yang bertujuan untuk memonitoring dan mengawasi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. faktor ini mempengaruhi dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dan ramalan perubahan laba. Dengan demikian, auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang telah disajikan sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
6. Premium saham. Jika suatu perusahaan dalam ramalan perubahan laba terlahi pesimis, maka investor akan membuat harga saham tinggi sehingga mempengaruhi premium sahamnya yang akan menjadi besar. Sebaliknya, jika ramalan perubahan

laba optimis, maka investor akan membuat harga saham rendah sehingga premium sahamnya menjadi kecil.

7. Kredibilitas penjamin emisi. Penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Sehingga, integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba.

Menurut Muljono (1999) didalam jurnal Silviana (2016), laba secara akuntansi merupakan selisih total *revenue* dan total *cost*. Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam satu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Pengukuran perubahan laba menurut Hidayat (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} : Perubahan Laba

Y_{it} : Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} : Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Perubahan laba perusahaan yang tinggi akan membuat prospek perusahaan yang baik dalam pandangan investor dan calon pemegang saham yang selanjutnya akan direspon baik oleh investor dan calon pemegang saham sebagai sinyal atau informasi yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik perhatian dan modal dalam bentuk saham.

2.1.6. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Penjualan dalam suatu perusahaan dapat berupa penjualan barang dagangan maupun jasa. Penjualan perusahaan sangat berpengaruh dalam menghasilkan laba perusahaan, jumlah transaksi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan biasanya akan lebih besar dibandingkan transaksi lainnya. Meskipun perusahaan memiliki tantangan dan persaingan bisnis yang berbeda, perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan (Silviana, 2016). Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya operasional perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pada laba perusahaan. Penjualan juga berkaitan dengan permintaan pasar dan persaingan bisnis.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan mendorong peningkatan dalam laba dan pendapatan perusahaan yang akan membuat investor dan calon pemegang saham semakin yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari produk dan layanan perusahaan yang diterima pasar, pendapatan penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat meningkat dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut: (1) menambah volume produksi, (2) terdapat kegiatan yang berhubungan dengan promosi, (3) adanya kebutuhan mendesak oleh masyarakat. Setiap perusahaan tentunya akan melakukan berbagai inovasi maupun perbaikan terhadap produk, agar lebih menarik dibeli oleh konsumen sehingga pertumbuhan penjualan dapat meningkat dikarenakan adanya inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Jumlah laba dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan secara teratur akan membuat perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik dan semestinya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, jika perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba, sehingga manajemen perusahaan perlu mengambil tindakan untuk mengatasi pertumbuhan penjualan

yang negatif. Pengukuran pertumbuhan penjualan menurut Silviana & Asyik (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Sales_t : Penjualan pada Periode t

Sales_{t-1} : Penjualan Sebelum Periode

Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. penjualan harus menutupi biaya operasinal perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perubahan laba akan meningkat.

2.1.7. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang jatuh tempo pada saat ditagih. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas.

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

2. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
3. Rasio cepat (*quick ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).
4. Rasio kas (*cash ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

5. Rasio perputaran kas (*cash turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.
6. *Inventory to net working capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Jika nilai likuiditas semakin tinggi maka semakin baik untuk posisi perusahaan, dengan demikian perusahaan kemungkinan mampu dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan tepat waktu, kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan memberi pengaruh yang positif oleh pasar, pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan pada saat tingkat likuiditas tinggi. Sehingga dengan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, maka perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik. Pengukuran rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Keterangan:

<i>Current Ratio</i>	: Rasio Lancar
<i>Current Assets</i>	: Aktiva Lancar
<i>Current Liabilitas</i>	: Hutang Lancar

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk pengukuran rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban *finansial* jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah umumnya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditasnya, sebaliknya jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga dinilai kurang baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba.

2.1.8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor, analisis

profitabilitas sangat penting dikarenakan bagi pemegang saham akan benar-benar melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Rasio ini mengukur besar tingkatan keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang paling penting dalam perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Jika keuntungan (*profit*) yang diperoleh perusahaan rendah, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari investor dan calon pemegang saham. Profitabilitas digunakan perusahaan untuk meramalkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dimasa mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang memiliki hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari berbagai aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini menunjukkan keefisiensi perusahaan terhadap laba yang akan diperolehnya.

Profitabilitas sering diukur menggunakan *net profit margin* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. *Net profit margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan dan meningkatkan perusahaan secara baik dan berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar dalam menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Pengukuran rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

NPM : *Net Profit Margin*

EAIT : Laba Bersih Setelah Beban Bunga dan Pajak

Sales : Penjualan

Menurut Kasmir (2019), margin laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang sehat harus memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian. Semakin besar profitabilitas, maka perusahaan akan dinilai semakin baik kemampuan dan kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh dan mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan berdasarkan ukuran nominal yang dapat dilihat dari besar kecilnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva . Dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka modal yang ditanam juga akan semakin besar dan akan membuat para calon investor dan pemegang saham semakin yakin dengan perolehan laba perusahaan. Selain jumlah aset, besaran total penjualan suatu perusahaan juga akan semakin banyak perputaran uang dan semakin besar juga kapitalitas pasar yang membuat semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural

Aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, aktiva dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan yang akan membuat perusahaan mendapatkan laba dan keuntungan yang lebih banyak, maka keberlangsungan hidup perusahaan akan tetap bertahan.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba, sudah dilakukan beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda antara lain:

1. Ifada dan Puspitasari (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Sampel yang diambil dari 55 perusahaan dengan total data yang berjumlah 165 perusahaan manufaktur yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2011-2013. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
2. Aji dan Atun (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Sampel penelitian diperoleh 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis linear berganda dan analisis regresi moderat. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi perencanaan pajak memiliki efek negatif yang tidak diperkuat dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan keduanya. Likuiditas diperkuat oleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Silviana dan Asyik (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4. Sari dan Ardini (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. Sampel yang diambil dari 13 perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 20.0. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
5. Ulfa dan Retnani (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba. Sampel yang diambil dari 32 perusahaan manufaktur sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
6. Radella *et al* (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Kualitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba Bersih. Sampel yang diambil dari 36 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah

menggunakan *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Promosi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, Biaya Kualitas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bersih, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba bersih.

7. Sulia, Hidayat dan Ginting (2022) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Sampel yang diambil dari 30 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun secara parsial, hanya *net profit margin* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
8. Dewi dan Muslimin (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. Sampel yang diambil dari beberapa perusahaan industri kosmetik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba, *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
9. Loppies *et al* (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil dari 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis linear regresi berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba.

10. Ilham *et al* (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Perusahaan *Consumer Good* Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). Sampel yang diambil dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis linear regresi berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
11. Fatimah dan Kardi (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Garment yang Terdaftar Di BEI (Periode 2015-2019). Sampel yang diambil dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Debt To Total Assets Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
12. Rahmawati dan Triyonowati (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. Sampel yang diambil dari 5 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013-2019. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.
13. Veronica dan Budiyo (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage*. Sampel yang diambil dari 12 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba

berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ifada dan Puspitasari (2016)	<i>Current ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin</i> dan Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda.	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba, <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
2.	Aji dan Atun (2019)	Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi	Analisis Lienar Berganda dan Analisis Regresi Moderat	Perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi perencanaan pajak memiliki efek negatif yang tidak diperkuat

				dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan keduanya. Likuiditas diperkuat oleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3.	Silviana dan Asyik (2016)	Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.	Sari dan Ardini (2018)	Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
5.	Ulfa dan Retnani (2018)	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, Tingkat Inflasi berpengaruh negatif

		Penjualan dan Perubahan Laba		terhadap perubahan laba, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
6.	Radella <i>et al</i> (2021)	Biaya Promosi, Biaya Kualitas, Pertumbuhan Penjualan dan Perubahan Laba Bersih	Regresi Linear Berganda	Biaya Promosi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, Biaya Kualitas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bersih, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba bersih.
7.	Sulia, Hidayat dan Ginting (2022)	<i>Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba Ukuran perusahaan sebagai Moderasi	Analisis Regresi Berganda	secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun secara parsial, hanya <i>net profit margin</i> yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
8.	Dewi dan Muslimin (2021)	<i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio</i> dan Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>Debt To Assets Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
9.	Loppies <i>et al</i> (2022)	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>Total Assets</i>

		<i>Assets Turnover</i> dan Perubahan Laba		<i>Turnover</i> berpengaruh terhadap perubahan laba.
10.	Ilham <i>et al</i> (2022)	<i>Net Profit Margin, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> dan Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
11.	Fatimah dan Kardi (2022)	<i>Current Ratio, Inventory Turn Over, Debt To Total Assets Ratio, Net Profit Margin</i> dan Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio, Inventory Turn Over, Debt To Total Assets Ratio dan Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
12.	Rahmawati dan Triyonowati (2021)	<i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt To Equity Ratio</i> dan Perubahan Laba	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.
13.	Veronica dan Budiyanto (2021)	Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba, Likuiditas dan Nilai Perusahaan	Regresi Berganda	Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

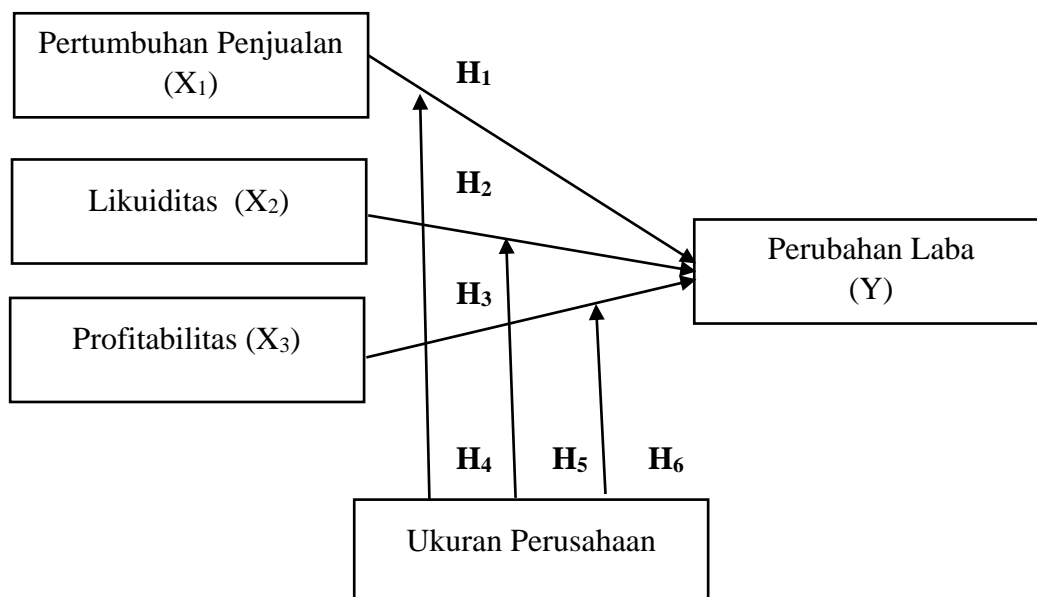
Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang digunakan yaitu perubahan laba dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas. Selain itu data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *consumer non-cyclicals* dan periode laporan keuangan yang digunakan yaitu dari periode 2019-2021.

2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Kerangka Konseptual

Perubahan laba sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan, semakin baik laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan yang akan membuat perusahaan dipandang oleh calon investor dan pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan antara lain pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.3.2. Hipotesis Penelitian

2.3.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba

Penjualan merupakan prioritas yang harus diperhatikan lebih oleh perusahaan, dikarenakan hasil dari penjualan nantinya akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan yang dihasilkan perusahaan harus dapat menutupi biaya-biaya yang juga dikeluarkan dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga dengan demikian perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungan. Meningkatnya penjualan tidak hanya akan meningkatkan keuntungan perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan laba, jika penjualan dari periode satu hingga pada periode selanjutnya terus mengalami peningkatan maka pertumbuhan penjualan dapat dinilai baik.

Pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja dan kemampuan manajemen yang baik dalam menghasilkan pendapatan, dan tentunya akan meningkatkan laba perusahaan. Begitu pula dengan hasil yang mendukung dari hasil pengujian penelitian terdahulu Ulfa dan Retnani (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, demikian sama hasilnya dengan pengujian penelitian terdahulu Radella *et al* (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat dipisahkan dari peningkatan laba yang dapat berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba

2.3.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang dimana perusahaan membayarnya dengan tepat waktu dari aset lancarnya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio ini akan sangat mempengaruhi pertimbangan calon investor dan pemegang saham dalam memberikan kredit jangka pendek terhadap perusahaan, jika calon investor dan pemegang saham mengetahui bahwa perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, maka akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pemberian kredit atau bantuan dana dari calon investor dan pemegang saham. Dengan kredit dan bantuan dana

yang diberikan, dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional yang dapat memudahkan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Current ratio yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dan modal dalam membayar kewajibannya, sebaliknya *current ratio* yang tinggi tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik dan tidak menjamin akan membayar kewajibannya tepat waktu dikarenakan bisa saja distribusi aset lancarnya yang tidak menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Muslimin (2021) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai yang signifikan dan berpengaruh terhadap perubahan laba, demikian sama hasilnya dengan pengujian penelitian terdahulu Rahmawati dan Triyonowati (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa informasi dari *current ratio* dapat mempengaruhi kepercayaan dari calon investor dan pemegang saham dalam memberikan pinjaman yang nantinya akan digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba yang tinggi.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

2.3.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang ditentukan serta mengukur keefektifitasan manajemen dalam menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. *Net profit margin* merupakan alat ukuran profitabilitas perusahaan yang diperhitungkan dari penjualan hingga pada semua biaya dan pajak penghasilan.

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memprediksi perubahan laba. Semakin besar *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan produktif sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan calon investor dan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham *et al* (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* memiliki nilai yang positif signifikan dan berpengaruh terhadap perubahan laba, demikian sama hasilnya dengan pengujian penelitian terdahulu Ifada dan Puspitasari

(2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa *net profit margin* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan akan meningkatkan perubahan laba.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba

2.3.2.4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba

Perusahaan yang besar tentunya memiliki pertumbuhan penjualan yang juga baik, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tentunya juga akan besar dan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang baik juga akan membuat penilaian terhadap kinerja manajemen. Ukuran perusahaan yang besar dapat dinilai dengan perusahaan yang mampu menghasilkan pertumbuhan penjualan yang baik dalam setiap tahunnya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pertumbuhan penjualan, dengan demikian akan membuat perusahaan memperoleh laba yang lebih besar dan akan membuat perusahaan lebih kuat dalam menghadapi persaingan dan pengaruh ekonomi.

H₄ : Ukuran perusahaan memperkuat hubungan positif pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba

2.3.2.5. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap perubahan laba

Ukuran perusahaan merupakan gambaran terhadap perusahaan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai atau ditunjukkan melalui total aset dan total penjualan. Perusahaan sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, maka perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih cenderung dinilai bahwa perusahaan tersebut teratur menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berukuran besar juga cenderung memiliki aset, jumlah utang dan jumlah penjualan yang besar serta tingkat resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki laba yang besar dan tinggi akan selalu berpengaruh dengan likuiditas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan dengan mudah dalam mendapatkan keuntungan dan pinjaman modal dikarenakan banyaknya kepercayaan yang didapatkan dari investor, tentunya perusahaan dengan ukuran yang besar lebih mudah dalam menguasai pasar saham dibandingkan dengan perusahaan kecil.

H₅ : Ukuran perusahaan memperkuat hubungan likuiditas terhadap perubahan laba

2.3.2.6. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba

Perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki laba yang besar dan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik dan teratur. Penggunaan aset-aset yang maksimal tentunya akan memberikan keuntungan tersendiri oleh perusahaan selain sahamnya. Jika suatu perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka ukuran perusahaan dimiliki juga besar. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu. Laba yang tinggi akan membuat dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham juga tinggi yang akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan demikian, membuat para pemegang saham mengamati laporan keuangan dan ikut turut dalam berinvestasi pada perusahaan.

H₆ : Ukuran perusahaan memperkuat hubungan positif profitabilitas terhadap perubahan laba